



## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

### MARET 2017, NTP BALI TURUN 1,01 PERSEN

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali bulan Maret 2017 tercatat mengalami penurunan sebesar 1,01 persen, dari 105,79 pada bulan Februari 2017, menjadi 104,72. Dari sisi indeks yang diterima petani (It), tercatat mengalami penurunan sebesar 1,14 persen, dari 131,41 di bulan sebelumnya menjadi 129,90. Sementara dari sisi indeks yang dibayar petani (Ib), juga tercatat menurun sebesar 0,14 persen, dari 124,22 menjadi 124,05.
- ☑ Pada bulan Maret 2017, NTP dari lima subsektor, empat diantaranya tercatat mengalami penurunan, yaitu Hortikultura (2,09 persen), Tanaman Pangan (1,20 persen), Peternakan (0,84 persen) dan Perikanan (0,64 persen). Sebaliknya, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen.
- ☑ NTP Nasional bulan Maret 2017 mencapai 99,95, mengalami penurunan sebesar 0,38 persen terhadap bulan sebelumnya yaitu 100,33. Penurunan ini secara umum didorong oleh indeks harga yang diterima petani (It) turun sebesar 0,39 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani (Ib) turun sebesar 0,01 persen.
- ☑ Berdasarkan Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) Maret 2017, daerah pedesaan di Bali tercatat mengalami deflasi sebesar 0,28 persen terhadap bulan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan kondisi harga pedesaan secara nasional yang juga tercatat mengalami deflasi, sebesar 0,10 persen.
- ☑ Bulan Maret 2017, dari 33 provinsi yang melakukan penghitungan inflasi pedesaan, 24 provinsi tercatat mengalami inflasi dan 9 provinsi tercatat mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Papua, yaitu 0,73 persen dan terendah di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 0,05 persen. Deflasi paling dalam tercatat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) sebesar 0,78 persen.

NTP (*Farmers Term of Trade*) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian terhadap barang dan jasa yang diperlukan petani untuk konsumsi rumahtangganya maupun untuk biaya produksi produk pertanian. Nilai Tukar Petani (NTP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase). Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Pada bulan Maret 2017 Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali tercatat mengalami penurunan sebesar 1,01 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya dari 105,79, menjadi 104,72. Dari sisi indeks yang diterima petani (It), tercatat mengalami penurunan sebesar 1,14 persen, dari 131,41 di bulan sebelumnya menjadi 129,90. Sementara dari sisi indeks yang dibayar petani (Ib), juga tercatat menurun sebesar 0,14 persen, dari 124,22 menjadi 124,05.

## **1. NTP Subsektor**

### **a. Subsektor Tanaman Pangan (Padi & Palawija/NTP-P)**

NTP Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) pada bulan Maret 2017 tercatat kembali mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, yaitu dari 95,40 menjadi 94,25 atau turun sebesar 1,20 persen. NTP Subsektor Tanaman Pangan masih berada dibawah nilai 100, yang berarti nilai yang diterima dari hasil pertanian tanaman pangan belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksinya.

Indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor Tanaman Pangan mengalami penurunan sebesar 1,42 persen. Penurunan ini terjadi pada kelompok Padi dan Palawija masing-masing sebesar 1,89 persen dan 0,20 persen. Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani (Ib) tercatat mengalami penurunan yg lebih lemah, yaitu sebesar 0,22 persen. Penurunan pada Ib dipengaruhi oleh turunnya Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IHKP) sebesar 0,35 persen meskipun indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) tercatat meningkat sebesar 0,44 persen.

### **b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)**

NTP Subsektor Hortikultura (NTP-H) kembali mengalami penurunan paling tajam dibandingkan dengan subsektor lainnya di bulan Maret 2017, yaitu sebesar 2,09 persen dari 104,64 pada bulan sebelumnya menjadi 102,45. Penurunan ini terjadi karena indeks yang diterima petani (It) mengalami penurunan sebesar 2,18 persen, sedangkan indeks harga yang harus dibayar oleh petani (Ib) mengalami penurunan yg lebih lemah sebesar 0,09 persen. Penurunan yang terjadi pada It dipengaruhi oleh turunnya harga di semua kelompok komoditas, meliputi sayur-sayuran 2,29 persen, buah-buahan 2,12 persen, dan tanaman obat 1,58 persen. Beberapa komoditas yang memberikan andil turunnya It, antara lain jeruk, cabai merah, tomat, pisang, dan salak. Sementara itu, penurunan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,23 persen, sementara indeks BPPBM tercatat meningkat sebesar 0,35 persen

### **c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)**

NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr) pada bulan Maret 2017 kembali tercatat mengalami kenaikan, yaitu sebesar 0,05 persen dari 104,74 menjadi 104,79. Secara umum, menurunnya NTP-Pr dipicu oleh indeks yang diterima petani (It) yang turun sebesar 0,08 persen, sedangkan indeks yang dibayar petani (Ib) mengalami penurunan lebih besar, yaitu sebesar 0,14 persen. Beberapa komoditas perkebunan yang memberikan andil atas turunnya It di subsektor ini yaitu kakao, kelapa, dan biji jambu mete. Di sisi lain, penurunan pada Ib dipengaruhi oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,27 persen, sebaliknya indeks BPPBM yang naik sebesar 0,34 persen.

Tabel 1  
 Nilai Tukar Petani Provinsi Bali dan Perubahannya Menurut Subsektor  
 Februari 2017 - Maret 2017 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase
	Februari 2017	Maret 2017	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Tanaman Pangan (NTP-P)</b>	<b>95,40</b>	<b>94,25</b>	<b>-1,20</b>
a. Indeks Diterima Petani	122,84	121,09	-1,42
- Padi	118,76	116,51	-1,89
- Palawija	134,73	134,46	-0,20
b. Indeks Dibayar Petani	128,76	128,48	-0,22
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	130,21	129,75	-0,35
- Indeks BPPBM	122,09	122,62	0,44
<b>2. Hortikultura (NTP-H)</b>	<b>104,64</b>	<b>102,45</b>	<b>-2,09</b>
a. Indeks Diterima Petani	131,23	128,37	-2,18
- Sayur-sayuran	157,52	153,92	-2,29
- Buah-buahan	119,63	117,09	-2,12
- Tanaman Obat	117,97	116,10	-1,58
b. Indeks Dibayar Petani	125,41	125,30	-0,09
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	128,64	128,35	-0,23
- Indeks BPPBM	116,63	117,03	0,35
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)</b>	<b>104,74</b>	<b>104,79</b>	<b>0,05</b>
a. Indeks Diterima Petani	130,48	130,37	-0,08
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	130,48	130,37	-0,08
b. Indeks Dibayar Petani	124,58	124,41	-0,14
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	129,12	128,77	-0,27
- Indeks BPPBM	110,94	111,32	0,34
<b>4. Peternakan (NTP-Pt)</b>	<b>115,25</b>	<b>114,28</b>	<b>-0,84</b>
a. Indeks Diterima Petani	138,07	136,77	-0,94
- Ternak Besar	143,09	141,41	-1,18
- Ternak Kecil	134,34	133,29	-0,78
- Unggas	133,80	133,39	-0,31
- Hasil Ternak	121,56	121,16	-0,33
b. Indeks Dibayar Petani	119,80	119,67	-0,11
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	129,28	128,95	-0,26
- Indeks BPPBM	111,49	111,55	0,05
<b>5. Perikanan (NTP-Pi)</b>	<b>104,78</b>	<b>104,12</b>	<b>-0,64</b>
a. Indeks Diterima Petani	132,59	131,45	-0,86
- Tangkap	148,49	146,45	-1,38
- Budidaya	109,02	109,22	0,19
b. Indeks Dibayar Petani	126,54	126,26	-0,22
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	134,82	134,27	-0,41
- Indeks BPPBM	110,52	110,77	0,22
<b>NTP Gabungan</b>	<b>105,79</b>	<b>104,72</b>	<b>-1,01</b>
a. Indeks Diterima Petani	131,41	129,90	-1,14
b. Indeks Dibayar Petani	124,22	124,05	-0,14
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	129,38	129,02	-0,28
- Indeks BPPBM	114,87	115,18	0,28

#### **d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)**

Subsektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil ternak. NTP Subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada bulan Maret 2017 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,84 persen, dari 115,25 menjadi 114,28. Secara umum penurunan ini disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani (It) yang turun sebesar 0,94 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami penurunan sebesar 0,11 persen. Terjadinya penurunan It dipicu oleh turunnya harga pada semua kelompok komoditas, meliputi ternak besar 1,18 persen, ternak kecil 0,78 persen, unggas 0,31 persen dan hasil ternak 0,33 persen. Secara umum, beberapa komoditas peternakan yang mendorong turunnya It, antara lain sapi potong, babi, ayam ras pedaging, dan telur. Di sisi lain, penurunan pada Ib dipicu oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,26 persen, kendatipun terjadi kenaikan pada indeks BPPBM sebesar 0,05 persen.

#### **e. Subsektor Perikanan (NTP-Pi)**

Subsektor Perikanan mencakup kegiatan perikanan tangkap dan budidaya perikanan. Pada bulan Maret 2017, NTP Subsektor Perikanan tercatat mengalami penurunan sebesar 0,64 persen, dari 104,78 menjadi 104,12. Kenaikan ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami penurunan mencapai 0,86 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami penurunan sebesar 0,22 persen. Penurunan It dipicu oleh turunnya harga-harga pada kelompok perikanan tangkap sebesar 1,38 persen meskipun kelompok perikanan budidaya tercatat meningkat sebesar 0,19 persen. Secara umum, beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain cumi-cumi, lemuru, kurisi/kerisi, dan selar. Sementara itu, penurunan pada Ib didorong oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,41 persen sedangkan indeks BPPBM naik sebesar 0,22 persen.

## **2. Perbandingan Terhadap Angka Nasional**

Pada bulan Maret 2017, NTP gabungan secara nasional sebesar 99,95 yang mengalami penurunan sebesar 0,38 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Secara umum, penurunan tersebut terjadi karena indeks harga yang diterima petani (It) nasional mengalami penurunan sebesar 0,39 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) tercatat mengalami penurunan hanya sebesar 0,01 persen. Jika dibandingkan dengan NTP Gabungan secara nasional, NTP Bali masih berada di atas NTP Gabungan secara nasional.

**Tabel 2**  
**Nilai Tukar Petani Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase**  
**Perubahannya, Februari 2017 - Maret 2017 (2012=100)**

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Februari 2017	Maret 2017	%	Februari 2017	Maret 2017	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks yang Diterima Petani	131,41	129,90	-1,14	127,69	127,19	-0,39
Indeks yang Dibayar Petani	124,22	124,05	-0,14	127,27	127,25	-0,01
NTP	105,79	104,72	-1,01	100,33	99,95	-0,38

### 3. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dari komponen Ib, NTUP dapat lebih mencerminkan margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Kondisi NTUP Maret 2017 masih tercatat mengalami penurunan, yaitu sebesar 1,41 persen, dari 114,40 pada bulan sebelumnya menjadi 112,78. Penurunan NTUP terjadi pada semua subsektor, meliputi Tanaman Pangan 1,85 persen, Hortikultura 2,52 persen, Tanaman Perkebunan Rakyat 0,43 persen, Peternakan 0,99 persen, dan Perikanan yang turun 1,08 persen. Informasi NUTP secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya,**  
**Februari 2017 - Maret 2017 (2012 = 100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Februari 2017	Maret 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	100,61	98,75	-1,85
2. Hortikultura	112,52	109,69	-2,52
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	117,62	117,12	-0,43
4. Peternakan	123,84	122,61	-0,99
5. Perikanan	119,97	118,68	-1,08
a. Perikanan Tangkap	132,75	130,68	-1,56
b. Perikanan Budidaya	100,45	100,35	-0,10
<b>NTUP Bali</b>	<b>114,40</b>	<b>112,78</b>	<b>-1,41</b>

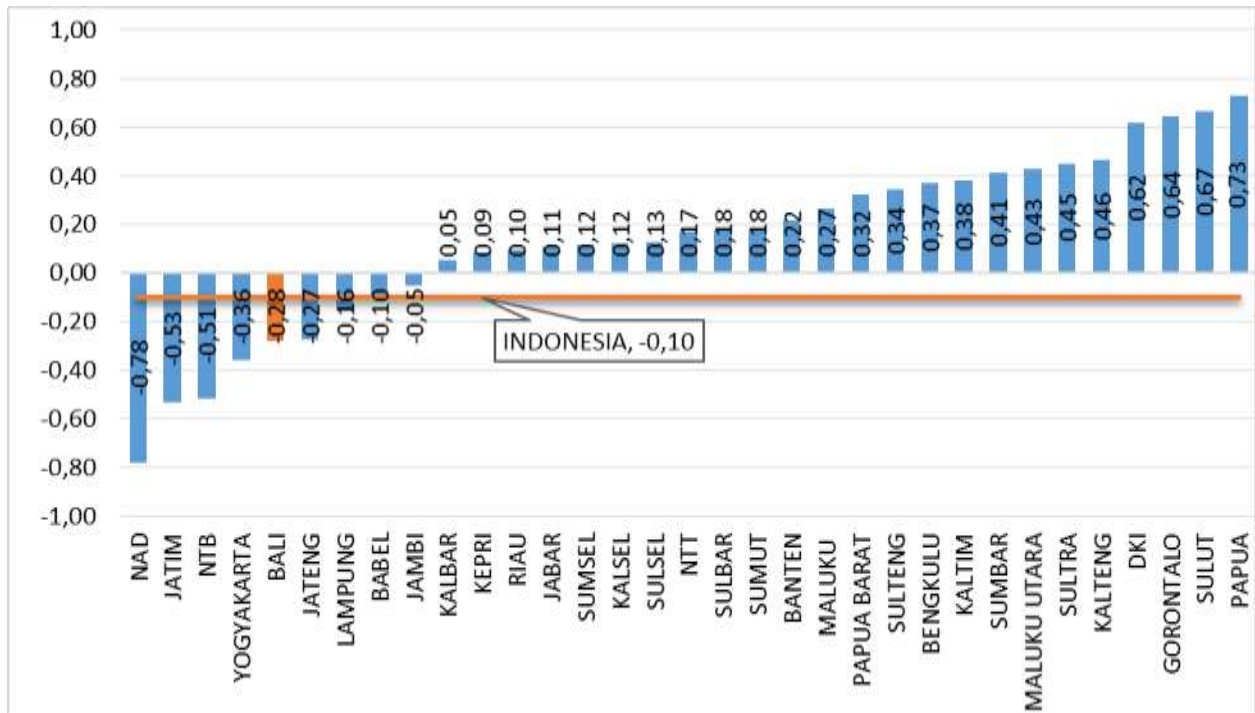
### 4. Indeks Harga Konsumen Perdesaan

Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHK perdesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Perubahan IHK perdesaan mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Secara nasional terjadi deflasi perdesaan sebesar 0,10 persen. Berdasarkan pengamatan Indeks Konsumsi

Rumah Tangga Petani di perdesaan pada bulan Maret 2017, dari 33 provinsi yang melakukan penghitungan inflasi perdesaan, 24 provinsi tercatat mengalami inflasi dan 9 provinsi tercatat mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Papua, yaitu 0,73 persen dan terendah di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 0,05 persen. Deflasi paling dalam tercatat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) sebesar 0,78 persen.

Grafik 1  
Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) Menurut Provinsi di Indonesia, Maret 2017



Pada Maret 2017, Provinsi Bali mengalami deflasi perdesaan sebesar 0,28 persen yang disebabkan oleh turunnya rata-rata harga pada kelompok bahan makanan dan sandang, masing-masing sebesar 0,84 persen dan 0,03 persen. Sementara itu, kelompok lainnya tercatat mengalami inflasi, yaitu perumahan 0,26 persen, kesehatan 0,26 persen, makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,05 persen, pendidikan, rekreasi, dan olah raga 0,02 persen serta transportasi dan komunikasi inflasi sebesar 0,01 persen. Secara umum, komoditas penyumbang deflasi pada bulan Maret 2017, antara lain daging ayam ras, cabai rawit, cabai merah, bawang putih, jeruk, dan apel. Selanjutnya persentase perubahan indeks harga konsumen perdesaan menurut kelompok komoditas dapat dilihat pada tabel 4.

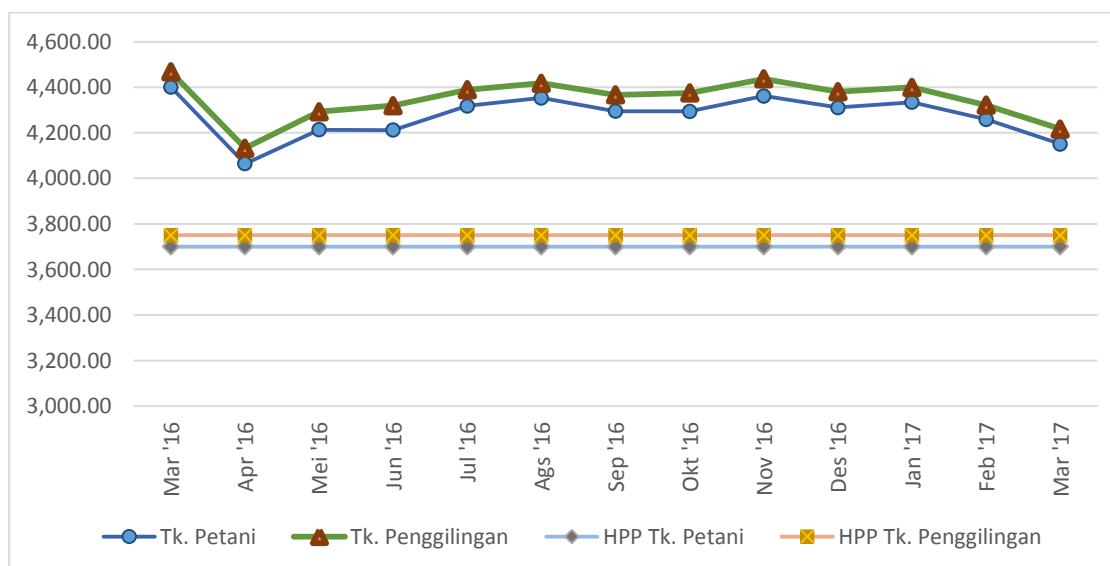
Tabel 4  
 Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan  
 Provinsi Bali dan Nasional, Maret 2017

Kelompok	Perubahan IHK Perdesaan (%)	
	Bali	Nasional
(1)	(2)	(3)
Bahan Makanan	-0,84	-0,69
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,05	0,34
Perumahan	0,26	0,81
Sandang	-0,03	0,25
Kesehatan	0,26	0,38
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	0,02	0,09
Transportasi dan Komunikasi	0,01	-0,06
<b>Gabungan</b>	<b>-0,28</b>	<b>-0,10</b>

## 5. Harga Gabah Bulan Maret 2017 Turun

Berdasarkan hasil pencatatan harga gabah di 7 kabupaten, yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Karangasem dan Buleleng selama bulan Maret 2017, harga gabah (GKP) di tingkat petani kembali mengalami penurunan sebesar 2,53 persen, dari Rp 4.258,69 per kg pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.150,90 per kg. Sementara itu, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan turun sebesar 2,42 persen dari Rp 4.321,56 per kg menjadi Rp 4.217,01 per kg.

Grafik 2  
 Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan  
 Provinsi Bali Maret 2016 – Maret 2017



**Tabel 5**  
**Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani**  
**dan Penggilingan Provinsi Bali Maret 2016 – Maret 2017**

No	Bulan	Harga di Tingkat Petani (Rp/Kg)	Perubahan (%)	Harga di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Maret 2016	4.401,26	-7,71	4.467,46	-7,64
2	April 2016	4.063,96	-7,66	4.132,72	-7,49
3	Mei 2016	4.213,26	3,67	4.292,60	3,87
4	Juni 2016	4.211,78	-0,03	4.319,61	0,63
5	Juli 2016	4.317,71	2,51	4.389,07	1,61
6	Agustus 2016	4.352,91	0,82	4.418,13	0,66
7	September 2016	4.294,60	-1,34	4.366,42	-1,17
8	Oktober 2016	4.293,98	-0,01	4.375,19	0,20
9	Nopember 2016	4.361,86	1,58	4.436,83	1,41
10	Desember 2016	4.310,82	-1,17	4.380,55	-1,27
11	Januari 2017	4.334,38	0,55	4.399,38	0,43
12	Februari 2017	4.258,69	-1,75	4.321,56	-1,77
13	Maret 2017	4.150,90	-2,53	4.217,01	-2,42

\*) HPP GKP (Mulai Maret 2015)

Rp 3.700,00/kg di tingkat petani

Rp 3.750,00/kg di tingkat penggilingan



Tabel 6  
Perkembangan Inflasi Perdesaan Bulanan dan  
Kumulatif Provinsi Bali dan Nasional Tahun 2015 – 2017

Tahun	Bali		Nasional	
	Bulanan	Kumulatif	Bulanan	Kumulatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>2015</b>				
Januari	-0.90	-0.90	-0.03	-0.03
Februari	-0.53	-1.42	-0.73	-0.76
Maret	0.88	-0.55	0.48	-0.29
April	0.25	-0.30	0.21	-0.08
Mei	-0.20	-0.49	0.60	0.52
Juni	0.17	-0.32	0.82	1.35
Juli	0.64	0.31	0.89	2.24
Agustus	0.64	0.96	0.47	2.72
September	0.52	1.48	-0.02	2.70
Oktober	-0.02	1.46	-0.04	2.66
November	0.41	1.88	0.43	3.10
Desember	1.08	2.98	1.14	4.28
<b>2016</b>				
Januari	1.01	1.01	0.83	0.83
Februari	0.38	1.40	0.09	0.92
Maret	0.33	1.73	0.95	1.88
April	-0.45	1.27	-0.50	1.37
Mei	-0.13	1.14	0.13	1.50
Juni	0.43	1.58	0.59	2.10
Juli	0.50	2.08	0.76	2.87
Agustus	0,27	2,36	0,06	2,93
September	0.44	2.81	0.32	3.26
Oktober	-0.29	2.51	0.04	3.30
November	0,50	3,02	0,87	4,20
Desember	0.10	3.12	0.42	4.63
<b>2017</b>				
Januari	1,00	1,00	0,79	0,79
Februari	0,74	1,75	0,38	1,17
Maret	-0,28	1,46	-0,10	1,07



**BPS PROVINSI BALI**

Informasi lebih lanjut hubungi:

**I Gede Nyoman Subadri, S.E.**  
**Kepala Bidang Statistik Distribusi**  
**BPS Provinsi Bali**

Telepon: 0361-238159, Fax: 0361-238162  
E-mail: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)